

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan jiwa masih merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Kesehatan jiwa dalam Undang-Undang Kesehatan Jiwa Nomor 18 tahun 2014 adalah suatu keadaan dimana seseorang bisa tumbuh secara fisik, mental, spritual dan sosial, sehingga orang tersebut menyadari keterampilan dirinya sendiri, bisa mengatasi tekanan, bisa bekerja secara produktif, serta mampu berbagi buat komunitasnya.

Menurut data WHO pada tahun 2016 di dunia terdapat sekitar 35 juta orang mengalami yang menderita depresi, 60 juta orang menderita bipolar, sedangkan 21 juta orang menderita skizofrenia dan 47,5 juta orang menderita dimensia. Gangguan jiwa pada umumnya diakibatkan adanya tekanan psikologis baik yang berasal dari dalam individu ataupun dari luar individu. Tekanan psikologis akan mengakibatkan hidup seseorang berubah yang akhirnya akan orang tersebut terpaksa untuk menyesuaikan diri guna mengatasi tekanan yang datang (Hawari, 2014).

Gangguan mental emosional bisa dialami oleh semua orang pada keadaan tertentu, akan tetapi bisa kembali pulih seperti sedia kala ketika individu tersebut dapat mengatasi tekanan yang ada. Gangguan ini bisa berubah menjadi gangguan yang lebih serius jika tidak sanggup ditangani (Risksdas, 2018). Gangguan lebih serius yang dimaksud ialah skizofrenia. Skizofrenia adalah salah satu gangguan jiwa yang bersifat kronis.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi penduduk Indonesia secara nasional yang menderita gangguan jiwa skizofrenia sebanyak tujuh permil. Jika dibandingkan dengan data Riskesdas 2013 prevalensi gangguan jiwa skizofrenia mengalami peningkatan yang pesat. Pada tahun 2013 prevalensi penduduk Indonesia secara nasional yang menderita gangguan jiwa skizofrenia tercatat 1,7 permil.

Pasien skizofrenia biasanya akan sulit untuk dipulihkan seperti semula. Meskipun sudah sembuh, maka kondisi pasien tidak bisa seperti kondisi semula. Pengobatan dan perawatan skizofrenia harus dilaksanakan secara terus menerus dan teratur guna mencegah kembali kekambuhan sehingga pasien bisa kembali produktif dalam menjalani kehidupan sehingga kualitas hidup pasien bisa meningkat (Kusumawati, 2012). Pasien skizofrenia yang kondisinya sudah pulih bisa mengalami kekambuhan, hal tersebut bisa terjadi ketika pasien sudah merasa pulih kondisinya akan tetapi obatnya tidak diminum. jika pasien berhenti minum obat dalam jangka waktu selama satu tahun, maka tujuh puluh persen pasien akan kambuh kembali (Keliat, 2012).

Masalah utama pada pasien yang telah menjalani rawat inap ialah kepatuhan kontrol atau kepatuhan dalam minum obat. Menurut Riskesdas (2018) cakupan pengobatan pasien skizofrenia adalah penderita yang rutin kontrol sebanyak 48,9% dan yang tidak rutin kontrol sebanyak 51.1%. Keluarga memiliki peranan yang penting supaya pasien melakukan kontrol berobat secara rutin, sehingga pengetahuan yang cukup harus dimiliki oleh keluarga.

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk membentuk tindakan. Pengetahuan yang berdasarkan pemahaman yang tepat diharapkan bisa menumbuhkan perilaku baru, khususnya kemandirian keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami skizofrenia. Pengetahuan keluarga mengenai waktu berobat, cara untuk mendapatkan obat sesuai dengan dosis dan mengikuti anjuran perawat dan petugas kesehatan lain menjadi salah satu faktor yang mampu mendorong keluarga untuk membawa pasien kontrol berobat ke rumah sakit (Stuart, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2018) tentang hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol berobat pasien skizofrenia di Poli Jiwa RSJD Provinsi Jambi pada tahun 2018 didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh melakukan kontrol yaitu 58,3%, yang berpengetahuan kurang 50% dan berpengetahuan baik 50%, dari 50% responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 97% orang tidak patuh melakukan kontrol sedangkan 50% responden dengan pengetahuan baik sebanyak 75% patuh melakukan kontrol.

Pendidikan kesehatan mengenai skizofrenia sangatlah penting diberikan kepada keluarga dan pasien. Kurangnya pengetahuan tentang skizofrenia bisa mengakibatkan keluarga tidak rutin mengantar pasien untuk kontrol berobat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Zahara (2015) yang menunjukkan jika pendidikan kesehatan mengenai skizofrenia memberi dampak positif terhadap kepatuhan pasien dalam minum obat. Peran dan keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien sangatlah penting karena menjadi salah satu faktor

pendukung dalam proses pemulihan pasien skizofrenia. Apabila semua faktor ini berjalan dengan optimal maka pasien akan patuh berobat, sehingga kemungkinan untuk kambuh berkurang.

Jarak tempat tinggal juga menjadi penyebab ketidakpatuhan dalam kontrol berobat. Menurut Oktarisa (2018) pasien banyak yang kambuh karena tidak patuh kontrol. Hal ini dikarenakan jauhnya jarak antara rumah pasien dengan fasilitas pelayanan kesehatan terutama Rumah Sakit Jiwa, yang berakibat keluarga mengalami kesulitan saat mengantar pasien kontrol berobat. Jarak tempat tinggal adalah jauh dekatnya perjalanan yang harus ditempuh oleh pasien dan keluarga dalam pengobatan. Semakin jauh jarak rumah dari fasilitas kesehatan, maka semakin besar pula resiko munculnya ketidak patuhan dalam berobat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) tentang hubungan dukungan keluarga dan jarak tempat tinggal dengan kepatuhan jadwal kontrol pasca keluar rumah sakit pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprato Provinsi Bengkulu didapatkan bahwa terdapat 63.3% orang pasien skizofrenia yang patuh terhadap jadwal kontrol, terdapat 67,3% pasien skizofrenia yang bertempat tinggal di kota Bengkulu. Sedangkan 32,7% pasien skizofrenia yang bertempat tinggal di Kabupaten (luar kota Bengkulu) hal ini dikarenakan jauh jarak tempat tinggal menjadi salah satu penghalang bagi pasien skizofrenia untuk kontrol ulang.

Pendidikan kesehatan yang selama ini diterapkan di RSJD Surakarta kepada keluarga pasien skizofrenia lebih pada pemberian informasi mengenai

jenis obat yang diminum pasien, aturan pakai obat tersebut, dan jadwal kontrol pasien untuk mendapatkan kelanjutan pengobatan. Pemberian informasi tentang skizofrenia baik dari pengertian, penyebab tanda dan gejala, pengobatan dan perawatan jarang diberikan.

Dari studi pendahuluan di Poli Jiwa RSJD Surakarta didapatkan data jumlah pasien Skizofrenia yang berkunjung ke Poli Jiwa pada periode bulan Januari 2021 hingga Desember 2021 sebanyak 17.906 kunjungan. Khusus periode bulan Februari 2022 sebanyak 1.343 kunjungan.

Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan peneliti terhadap sepuluh keluarga pasien yang mengantar kontrol pasien skizofrenia di poli jiwa RSJD Surakarta didapatkan hasil lima diantaranya melakukan kontrol secara teratur sedangkan lima orang keluarga lainnya mengatakan bahwa mereka melakukan kunjungan setiap bulan namun kunjungan yang dilakukan terkadang melewati waktu yang ditentukan, karena jauhnya jarak rumah pasien ke RSJD Surakarta. Dari sepuluh keluarga pasien, enam diantaranya mengatakan tidak mengetahui tentang penyakit skizofrenia.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Hubungan pengetahuan keluarga dan jarak tempat tinggal dengan kepatuhan kontrol berobat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan keluarga dan jarak tempat tinggal dengan kepatuhan kontrol berobat pasien skizofrenia di RSJD Surakarta ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum:

Mengetahui hubungan pengetahuan keluarga tentang skizofrenia, jarak tempat tinggal dengan kepatuhan kontrol berobat pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

### 2. Tujuan Khusus:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden keluarga pasien skizofrenia di RSJD Surakarta.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga tentang skizofrenia di RSJD Surakarta
- c. Mengidentifikasi jarak tempat tinggal pasien skizofrenia di RSJD Surakarta.
- d. Mengidentifikasi kepatuhan kontrol berobat pasien skizofrenia di RSJD Surakarta
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan keluarga tentang skizofrenia dengan kepatuhan kontrol berobat pasien skizofrenia di RSJD Surakarta.
- f. Menganalisis hubungan jarak tempat tinggal dengan kepatuhan kontrol berobat pasien skizofrenia di RSJD Surakarta

- g. Menganalisis hubungan pengetahuan keluarga dan jarak tempat tinggal dengan kepatuhan kontrol berobat pasien skizofrenia di RSJD Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi guna pengembangan untuk masalah penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan, jarak tempat tinggal pasien skizofrenia dalam melakukan kontrol di pelayanan kesehatan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Responden

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan dan memberi informasi kepada responden tentang skizofrenia dan pentingnya untuk melakukan kontrol berobat pasien skizofrenia.

###### b. Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien skizofrenia dengan melibatkan keluarga guna mendukung kepatuhan kontrol berobat pada pasien skizofrenia.

###### c. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pembelajaran keperawatan jiwa.

d. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam mengidentifikasi masalah penelitian dan merencanakan penyusunan penelitian.

e. Peneliti Selanjutnya

penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti lain, khususnya para peneliti yang akan melakukan penelitian di bidang yang serupa.



## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Nama peneliti, tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Sari, A. F., Giena, V. P., & Effendi, S. (2018).	Hubungan Dukungan Keluarga Dan Jarak Tempat Tinggal Dengan Kepatuhan Jadwal Kontrol Pasca Keluar Rumah Sakit Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu	Penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan secara <i>cross sectional</i>	Terdapat 53.1% orang pasien skizofrenia yang mendapat dukungan, terdapat 67.3% orang pasien skizofrenia yang bertempat tinggal di kota Bengkulu, terdapat 63.3% orang pasien skizofrenia yang patuh terhadap jadwal kontrol, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan jadwal kontrol dengan ( $p = 0,016 < 0,05$ ). ,terdapat hubungan yang signifikan antara jarak tempat tinggal dengan kepatuhan jadwal kontrol ( $p = 0,003 < 0,05$ ).	Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Pada penelitian Sari, dkk (2018) merupakan penelitian deskriptif. variabel independen ada dua yaitu dukungan keluarga dan jarak tempat tinggal. menggunakan teknik pengambilan sampel <i>accidental Sampling</i> . Data diolah dengan memakai uji <i>chi square</i> dan <i>contingency coefficient</i> (C).lokasi di RSKJ Soeprapto Bengkulu.Sedangkan pada penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif. variabel independen ada dua yaitu pengetahuan keluarga tentang skizofrenia dan jarak tempat tinggal. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>Purposive Sampling</i> . Data di uji secara univariat, <i>chi square</i> dan regresi logistik. Lokasi penelitian RSJD Surakarta

<b>Nama peneliti, tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
<b>Damayantie, N., &amp; Rusmimpong, R. Elly.(2019).</b>	Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Berobat Pasien Skizofrenia Di Poli Jiwa RSJD Provinsi Jambi	penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik korelasi, dan rancangan penelitian <i>Cross-Sectional</i>	didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh melakukan kontrol yaitu 58,3%, yang berpengetahuan kurang 50% dan berpengetahuan baik 50%, dari 50% responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 97% orang tidak patuh melakukan kontrol sedangkan 50% responden dengan pengetahuan baik sebanyak 75% patuh melakukan kontrol	Menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> dan uji analisa bivariat <i>chi square</i>	Pada penelitian Damayanti dkk (2019) memiliki dua variabel independen yaitu pengetahuan dan dukungan keluarga. menggunakan metode <i>accidental sampling</i> . Dan dilakukan di RSJD Provinsi Jambi. Sedangkan pada penelitian ini memiliki dua variabel independen yaitu pengetahuan keluarga tentang skizofrenia dan jarak tempat tinggal. Teknik sampling yang digunakan adalah Teknik <i>Purposive Sampling</i> . Uji multivariat menggunakan regresi logistik. Lokasi penelitian di RSJD Surakarta
<b>Musyrifah, Urfa (2020)</b>	<i>Hubungan Pengetahuan Keluarga, Dukungan keluarga dan Peran Petugas terhadap Kepatuhan Berobat Pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya</i>	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan rancangan penelitian <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan berobat (P=0,004), ada hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat (P=0,030), ada hubungan antara variabel peran petugas dengan kepatuhan berobat (P=0,011)	Menggunakan rancangan <i>cross sectional</i>	Pada penelitian Musyrifah, (2020) memiliki tiga variabel Independen yaitu pengetahuan keluarga, dukungan keluarga dan peran petugas. Tehnik sampling menggunakan total sampling. Lokasi di <i>Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya</i>  penelitian ini memiliki dua variabel independen yaitu pengetahuan keluarga dan jarak tempat tinggal.

Nama tahun	peneliti,	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik <i>Purposive Sampling</i> . Lokasi penelitian Poliklinik RSJD Surakarta